

Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Norma Melalui Metode Kooperatif *STAD* Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pagerwojo Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Suwito Utomo
SMP Negeri 4 Pagerwojo
Tulungagung, Indonesia
E-mail: suwito.utomo@gmail.com

Abstract— *The learning process must be carried out in a fun and meaningful way so that the learning objectives can be achieved. Improvement of the student learning process is a central point in improving the quality of education. Because improving the quality of education is basically improving student learning outcomes, according to Bambang Riyanto (2013). The achievement of increasing learning outcomes can be supported by an effective learning process, namely learning that can achieve the learning objectives itself optimally. In the teaching and learning process there must be some weaknesses that can affect student learning outcomes. One learning model that is very useful to help students grow cooperation, critical thinking, in the ability to help friends is cooperative learning. STAD cooperative learning is based on togetherness through a learning process that helps students to understand the learning material.*

From the various explanations above, it can be formulated problems that become the focus of classroom action research, namely: Can the application of STAD Cooperative learning improve student achievement in Class VII-B SMP Negeri 4 Pagerwojo in 2019/2020 Semester I?. This classroom action research was conducted with the aim of: Knowing the improvement of student achievement in Class VII-B SMP Negeri 4 Pagerwojo through cooperative learning in Civics Subjects with Norms.

The subjects of this classroom action research were all students of Class VII-B at SMP Negeri 4 Pagerwojo, totaling 24 students. The researcher chose Class VII-B students because the score obtained was below the KKM, which was 75. This class action research was carried out for 2 months, from September to October 2019. Based on the steps applied to 2 cycles in this action research, it can be concluded as From the results of the data during this study, student learning achievement using the STAD Cooperative method showed increased learning achievement from each cycle, it can be seen that the average value of Class VII-B students of SMP Negeri 4 Pagerwojo in 2019/2020 Semester I before the cycle obtained the average value is only 78.75 with a percentage of completeness 75.00%, then in the first cycle the average score is 78.8 with the percentage of completeness 74% and in the second cycle the average value is 88.75 with the percentage of learning completeness students by 100%.

Keywords— *Civics Learning Achievement, Norms, STAD Cooperative, STAD Cooperative Method*

I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, 2) Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pembelajaran Norma, 3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran Norma) Kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran Norma.Kelemahan-kelemahan di atas

merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun hasil pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut, maka perlu diterapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada Norma. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif STAD sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Norma karena dalam mempelajari Norma pada mata pelajarannya PKn tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep mata pelajaran tersebut tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman mengenai Norma dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan (Pantanemo, dkk 2006). Salah satu model pembelajaran yang sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, dalam kemampuan membantu teman adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif STAD didasarkan pada kebersamaan melalui proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan sebuah pendekatan yang baik bagi guru baru untuk memulai menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kelas (Pradyo Wijayanti, 2012:2). Pada pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Gagasan utama untuk menggunakan STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai yang diajarkan guru. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerjasama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu (Ibrahim Muhammad, 2010).

Berdasarkan hasil observasi di Kelas VII-BSMP Negeri 4 Pagerwojo ternyata ada beberapa kesulitan yang sering di alami oleh guru diantaranya: (1) waktu yang relatif sedikit (kurang) padahal materi yang harus disampaikan banyak; (2) Guru juga masih terkendala dengan media pembelajaran; (3) sebagian kecil ada beberapa anak yang kesulitan mengerjakan soal latihan tersebut karena kurangnya aktivitas siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar yang di capai sangat rendah. (4) Guru cenderung memakai metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran dikelas.

Menanggapi latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Pagerwojo dengan judul: *“Peningkatan Prestasi Belajar PKn Materi Norma Melalui Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 4 Pagerwojo Semester I Tahun 2019/2020”*.

II. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 4 Pagerwojo yang berjumlah 24 siswa. Peneliti memilih siswa Kelas VII-B dikarenakan nilai yang diperoleh dibawah KKM yaitu 75. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 bulan yaitu dari bulan September sampai bulan Oktober 2019. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan dalam bulan September sampai Oktober 2019 pada Mata Pelajaran PKn materi pembelajaran Norma.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang beralokasi waktu 2x45 menit pada setiap pertemuannya. Kegiatan pelaksanaan tindakan yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum melangkah lebih lanjut pada pelaksanaan Siklus, Peneliti selaku Guru mata pelajaran bersama dengan mitra guru/pengamat mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa SMP Negeri 4 Pagerwojo sekaligus membuat tes awal, menentukan sumber data, melakukan tes awal, menentukan subyek penelitian serta menyusun jadwal penelitian.

Analisa data untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pengajaran perlu diadakan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pengajaran serta aktivitas siswa selama proses pengajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk mencari rata-rata nilai

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (Depdikbud, 2006), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran metode Kooperatif STAD pada setiap siklusnya.
- 2) Adanya peningkatannya Prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya
- 3) Pada siklus terakhir, $\geq 85\%$ siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Nilai rata-rata siswa Kelas VII-BSMP Negeri 4 Pagerwojo sangat rendah yaitu 73,33 dengan prosentase ketuntasan sebesar 45,83% dan yang tidak tuntas sebanyak 54,17%. yang

berarti hanya 11 siswa dari 24 siswa yang mengalami ketuntasan..

2. Siklus I

Pada siklus I didapatkan nilai yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelum siklus yaitu nilai rata-rata sebesar 73,33 dengan ketuntasan belajar 45,83. Namun hasil belajar pada siklus I ini masih belum sesuai dengan ketentuan yaitu dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Berdasarkan hasil observasi yang memperoleh hasil yang belum efektif dan dengan belum efektifnya tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif STAD maka pencapaian prestasi belajar siswa belum maksimal, yaitu hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,75 dengan prosentase ketuntasan sebesar 75,00%. Untuk itu masih diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Hasil Pengamatan menunjukkan Nilai rata-rata pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 88,75 dengan prosentase ketuntasan belajar 100% maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masalah pada siklus I dapat teratasi pada siklus ke II. Berikut hasil siklus II :

Tabel 1. Nilai Prestasi Siswa Siklus II

No	Nilai	Frekwensi	N X F	Prosentase	Paparan
1	80	8	640	33.33	Tuntas
2	90	11	990	45.83	Tuntas
3	100	5	500	20.83	Tuntas
Jumlah		24	2130	100	
Rata-Rata			88.75		
Ketuntasan Klasikal			100		

Dari hasil pengamatan guru peneliti dan guru pengamat pada siklus II dapat dihasilkan sebagai berikut:

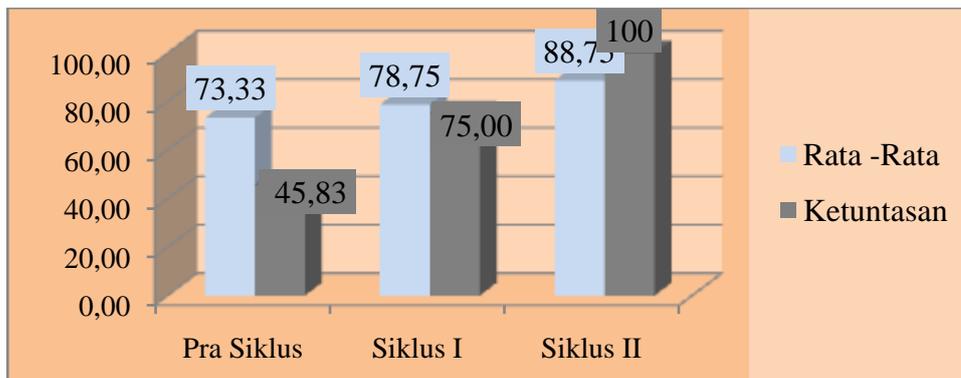
- Semua tindakan yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar
- Siswa terlatih untuk mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi Norma.

Dengan terlaksananya model pembelajaran Kooperatif STAD secara baik maka pencapaian prestasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 88,75.

B. Pembahasan

Dari hasil data selama penelitian ini berlangsung prestasi belajar siswa (hasil tes belajar) dengan menggunakan metode STAD menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siswa Kelas VII-BSMP Negeri 4 Pagerwojo tahun 2019/2020 Semester I sebelum siklus memperoleh nilai rata-rata hanya sebesar 78,75 dengan prosentase ketuntasan 75,00%, kemudian pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan prosentase ketuntasan 74% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,75 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Hal ini menandakan keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas VII-BSMP Negeri 4 Pagerwojo Tahun 2019/2020, dengan hasil penelitian yang selalu meningkat setiap siklusnya berarti bahwa penelitian yang berhasil.

Untuk dapat lebih jelasnya dalam peningkatan prestasi belajar ini peneliti sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Prestasi Belajar Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil data selama penelitian ini berlangsung prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode Kooperatif STAD menunjukkan prestasi belajar yang meningkat dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siswa Kelas VII-BSMP Negeri 4 Pagerwojo tahun 2019/2020 Semester I sebelum siklus memperoleh nilai rata-rata hanya sebesar 78,75 dengan prosentase ketuntasan 75,00%, kemudian pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan prosentase ketuntasan 74% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 88,75 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100%.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Perpustakaan sekolah agar mengusahakan keberadaan buku-buku bacaan populer yang ada sangkut pautnya dengan PKn.

2. Pembelajaran yang menggunakan Metode kooperatif perlu dikembangkan pada mata pelajaran PKn utamanya untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran yang menggunakan Metode kooperatif perlu terus dilakukan karena pembelajaran ini lebih menyenangkan bagi siswa, mendorong dan membiasakan siswa untuk belajar mandiri, tidak bergantung kepada guru.
4. Perlu dicoba melakukan kombinasi pola pembelajaran yang menggunakan Metode kooperatif dengan model belajar yang lain.
5. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan Metode kooperatif, pelatihan perlu diberikan agar guru dapat mengembangkan kemampuannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2012. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, 2008, Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, Hak Asasi. Manusia dan Masyarakat Madani, Kencana, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-dasar Pembelajaran. Yogyakarta: BFPE.
- Darmadi, Hamid. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2011. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2013. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Ibrahim, Muslimin dan Muhammad Nur. 2010. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya :UNESA PRES.
- Pradnyo, wijayanti, 2012, Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning . Paul, Suparno.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja.
- Slavin, E. Robert. 2008. Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Bandung ; Nusa Media.
- Sumadi Suryabrata. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Sunarso, dkk. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNYPress
- Winkel, WS. 2014. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.